

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

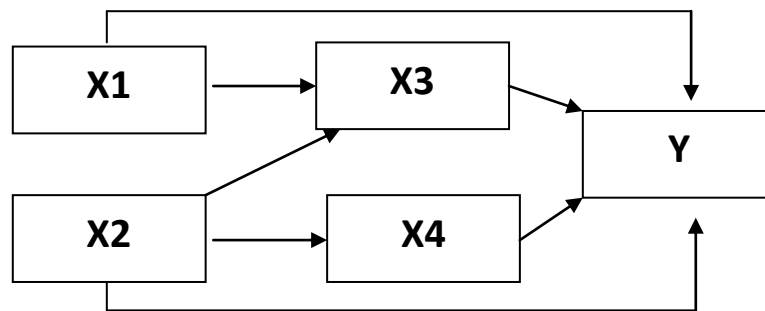
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengalaman kerja, motivasi, pengembangan karier, kepuasan terhadap kepuasan kerja dosen. Sesuai dengan tujuannya, maka penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana pengaruh variabel pengalaman kerja, pengembangan karier, motivasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja dosen.

Yang menjadi sasaran atau subyek penelitian ini adalah para dosen. Artinya data yang terkait dengan kinerja dosen. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini bersifat individual. Hal ini sesuai dengan pendapat (Babbie dalam wahyono, 2001) "*individuals, as the unit of analysis, may be characterized in terms of their membership in social groupings. Thus, an individual may be decribed as belonging to a rich family or to poor, one...*" penetapan unit analisis individual memiliki keuntungan dari segi efisien. Kelemahan jika individu yang dijadikan sasaran penelitian tidak obyektif dalam memberikan data. Kelemahan ini dapat diatasi dengan pengembangan instrumen yang memadai.

Ditinjau dari pokok permasalahan, penelitian ini dirancang sebagai penelitian orientasi. Data digali dari sasaran atau subyek penelitian merupakan

data tentang orientasi individu, berupa sikap, pengalaman, kepuasan, dan lain-lain. Ditinjau dari segi waktu, penelitian ini dirancang sebagai penelitian *cross-sectional*, dimana penelitian ini pada periode yang ditentukan.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis, diidentifikasi sebanyak lima variabel yang akan diteliti, meliputi: (1) Pengalaman kerja, (2) Motivasi kerja, (3) Pengembangan karier, (4) Kepuasan kerja, (5) Kinerja. Hubungan antar variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 hubungan antar variable penelitian

Keterangan :

- X1 : Variabel Pengalaman Kerja
- X2 : Variabel Motivasi
- X3 : Variabel Pengembangan Karier
- X4 : Variabel Kepuasan Kerja
- Y : Variabel Kinerja

Dari rancangan hubungan antar variabel diatas, dapat ditentukan masing-masing variabel sebagai berikut: (1) variabel independen : Pengalaman kerja, motivasi pengembangan karier, (2) variabel Intervening : kepuasan kerja, pengembangan karier dan (3) variabel Independen : kinerja

B Populasin dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen fakultas ekonomi di Universitas Negeri Se-kota Malang yang berstatus sebagai Pegawai Negeri. Adapun pengambilan populasi dilakukan pada Universitas :

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

No	Universitas	Jumlah dosen
1	Universitas Negeri Malang (UM)	93
2	Universitas Brawijaya	148
3	Universitas Islam Negeri Malang	25
JUMLAH		266

2. Sampel

Berdasarkan pertimbangan spesifikasi populasi, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu dosen Universitas Negeri Sekota Malang yang di kelompokkan berdasarkan golongan kepangkatan sebagai pegawai negeri

Dari total populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen ekonomi Universitas Negeri Sekota Malang sebesar 246 dosen. Adapun jumlah anggota sampel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

(Cochran, 1991):

$$n = \frac{\frac{t^2 pq}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 pq}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel minimal
- N : Ukuran populasi
- t : tingkat kepercayaan
- d : taraf kekeliruan
- p : proporsi dan karakteristik tertentu
- q : 1 – p
- 1 : bilangan konstan

Dengan menggunakan batas kesalahan 5% maka dapat ditentukan nilai t sebesar 1,96. Jika proporsi p merupakan proporsi yang dibedakan berdasarkan proporsi dari probabilitas dari tiga Universitas yang digunakan dalam penelitian yaitu Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Malang sebesar 0,3 dan jika jumlah seluruh populasi sebesar 266 dosen maka jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,9 \cdot 0,1}{(0,05)^2} = 91$$

$$1 + \frac{1}{266} \left(\frac{(1,96)^2 \cdot 0,9 \cdot 0,1}{(0,05)^2} - 1 \right)$$

Daftar kelompok sampel terpilih dengan teknik systematic sampling dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sebaran Sampel

No	Universitas	Sampel	Golongan	Jumlah
1	Universitas Negeri Malang	32	Golongan IIIa	4
			Golongan IIIb	7
			Golongan IIIc	5
			Golongan IIId	3
			Golongan IVa	6
			Golongan IVb	4
			Golongan IVc	2
			Golongan IVd	1

2	Universitas Brawijaya	51	Golongan IIIa	4
			Golongan IIIb	10
			Golongan IIIc	9
			Golongan IIId	8
			Golongan IVa	9
			Golongan IVb	5
			Golongan IVc	4
			Golongan IVd	2
3	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	8	Golongan IIIa	-
			Golongan IIIb	3
			Golongan IIIc	2
			Golongan IIId	2
			Golongan IVa	1
			Golongan IVb	-
			Golongan IVc	-
			Golongan IVd	-
Total		91		91

C. Instrumen Penelitian

1. Angket

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun sebagai penjabaran lebih lanjut dari indikator dari dimensi konstruk dengan menggunakan skala likert. Angket setelah disusun, sebelum disebarikan pada kondisi sebenarnya terlebih dahulu dikonsultasikan. Setelah dikonsultasikan maka akan diuji coba untuk mengetahui reliabilitas dan validitasnya. Setelah dinilai cukup reliabel dan valid maka seterusnya angket ini disebarikan pada semua responden. Angket penelitian ini terdiri dari 5 jawaban alternatif dimana responden dipersilahkan untuk memilih satu dari 5 alternatif pertanyaan sumber angket yang digunakan

Instrumen penelitian disusun dengan kepentingan obyek penelitian yang dapat mencerminkan realita fenomena yang terjadi di perguruan tinggi Negeri yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengalaman kerja

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh penilaian skor pengukuran sampel tentang pengalaman kerja dosen berdasarkan kuesioner. Jawaban dari setiap pertanyaan akan diberikan range skor yang berbeda dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 range skor Pengalaman Kerja

Klasifikasi	Skor
Sangat berpengalaman	5
Berpengalaman	4
Cukup Berpengalaman	3
Kurang Berpengalaman	2
Belum berpengalaman	1

Berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dapat diperoleh jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item dengan skor tertinggi (sangat tinggi) dan skor terendah (sangat rendah)

Daftar pertanyaan digunakan dalam pengalaman kerja dosen yang berkaitan dengan ketentuan jabatan fungsional hal ini pedoman pada Keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor: 025/O/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional pada perguruan tinggi yang bersangkutan dan diadaptasi dari Murbojono (1990)

Pertanyaan kepada responden tentang jabatan fungsional berisikan indikator sebagai berikut :

1) Pengalaman kerja

- < 5 tahun
- < 10 tahun
- < 15 tahun
- < 20 tahun
- >25 tahun

2) Upaya dalam meningkatkan profesinya selama menjadi dosen

- Keikutsertaan dalam pelatihan atau penataran
- Meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Aktivitas mengadakan lokakarya atau seminar

b) Motivasi

Instrumen digunakan untuk mendapatkan skor pengukuran sampel tentang motivasi dosen berdasarkan kuesioner yang disusun oleh peneliti. Jawaban dari setiap pertanyaan akan diberikan range skor yang berbeda dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.4 range skor Motivasi Kerja

Klasifikasi	Skor
Sangat tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dapat diperoleh jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item dengan skor tertinggi (sangat setuju) dan skor terendah (sangat tidak setuju)

Pernyataan kepada responden mengenai variabel motivasi dosen terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan dosen yang berkaitan dengan rasa lapar, haus perlindungan (pakaian dan perumahan) dan kebutuhan ragawi lainnya.
- 2) Kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan dosen yang berkaitan dengan keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- 3) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan dosen yang berkaitan dengan kasih sayang, rasa dimiliki, diterima dengan baik dan persahabatan
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan dosen yang berkaitan dengan faktor rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor hormat eksternal seperti misalnya status, pengakuan dan perhatian
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan dosen yang berkaitan dengan dorongan untuk menjadi apa yang dia mampu untuk menjadi; mencakup pertumbuhan; mencapai potensinya dengan pemenuhan diri.

c) Pengembangan karier

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh penilaian skor pengukuran sampel tentang pengembangan karier karyawan berdasarkan kuesioner yang disusun oleh peneliti mengacu pada Cohran (1991). Jawaban dari setiap pertanyaan akan diberikan range skor yang berbeda dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 range skor Pengembangan Karier

Klasifikasi	Skor
Sangat tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat rendah	1

Berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden dapat diperoleh jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item dengan skor tertinggi (sangat tinggi) dan skor terendah (sangat rendah). Daftar pertanyaan digunakan dalam pengukuran karier dosen yang berkaitan dengan jabatan akademik dan fungsional dan jabatan struktural dalam hal ini pedoman pada SK Menkowsabagpan No. 38/KEP/MK.WASPAN/8/1999 pada perguruan tinggi yang bersangkutan

Pertanyaan kepada responden tentang jabatan akademik/fungsional berisikan indikator sebagai berikut :

- 1) Guru Besar
- 2) Lektor Kepala
- 3) Lektor
- 4) Asisten ahli
- 5) Tenaga pengajar

Pertanyaan kepada responden tentang jabatan struktural berisikan indikator sebagai berikut :

- 1) Rektor
- 2) Pembantu rektor
- 3) Dekan
- 4) Pembantu dekan
- 5) Ketua program / kepala biro

d) Kepuasan kerja

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan skor pengukuran sampel tentang kepuasan kerja berdasarkan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan Job Description Index (JDI). Jawaban dari setiap pertanyaan akan diberikan range skor yang berbeda dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.6 range skor Kepuasan Kerja

Klasifikasi	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Pernyataan kepada responden mengenai variabel motivasi dosen terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Kebijakan administrasi organisasi
- 2) Supervisi
- 3) Kondisi kerja
- 4) Hubungan antar personal
- 5) Gaji
- 6) Keamanan kerja
- 7) Tanggung jawab
- 8) Kesempatan untuk tumbuh/berkembang
- 9) Pengakuan
- 10) Pekerjaan itu

e) Kinerja

Instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan nilai skor pengukuran sampel tentang kinerja dosen berdasarkan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan ketentuan Dirjen Dikti tentang angka kredit bagi jabatan tenaga pengajar diperguruan tinggi.

Berdasarkan skoring setiap jawaban dari setiap pertanyaan akan diberikan range skor klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.5 range skor Kinerja

Klasifikasi	Skor
Sangat tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat rendah	1

Pernyataan kepada responden mengenai variabel Kinerja dosen terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut :

1) Dharma Pendidikan dan Pengajaran

- Pernyataan kepada responden tentang pendidikan pengajaran berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Memberikan kuliah pada program studi ekonomi/perguruan tinggi sendiri, diluar program ekonomi atau perguruan tinggi
 - b) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan di laboratorium atau praktek lapangan pada program studi ekonomi/ perguruan tinggi sendiri, dan diluar program studi ekonomi atau perguruan tingginya.
- Pernyataan kepada responden tentang kegiatan bimbingan berisikan indikator sebagai berikut:

- a) Membimbing seminar mahasiswa
- b) Membimbing kuliah kerja nyata / kerja praktek
- c) Membimbing pembuatan laporan / skripsi
- Pernyataan kepada responden tentang panitia ujian akhir berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Berkaitan dengan tugas dalam panitia ujian akhir sebagai ketua
 - b) Tugas dalam panitia ujian akhir sebagai anggota
- Pernyataan kepada responden tentang kegiatan pembinaan berisikan indikator sebagai berikut:
 - a) Pembinaan kegiatan mahasiswa
 - b) Pembinaan kegiatan tenaga pengajar yang lebih muda
- Pernyataan kepada responden tentang kegiatan pembuatan karya tulis berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Membuat / menulis diktat perkuliahan
 - b) Membuat / menulis naskah pengembangan program penelitian

2) **Dharma Penelitian**

- Pernyataan kepada responden tentang penulisan karya ilmiah berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan
 - b) Penulisan karya ilmiah yang tidak dipublikasikan. Tetapi didokumentasikan pada perpustakaan Perguruan Tinggi
- Pertanyaan kepada para responden tentang penyajian karya tulis dalam pertemuan ilmiah berisikan indikator sebagai berikut :

- a) Penyajian karya tulis dalam pertemuan ilmiah atas permintaan penyelenggara
- b) Penyajian karya tulis dalam pertemuan ilmiah atas inisiatif sendiri
- Pertanyaan kepada responden tentang menulis buku ilmiah berisikan indikator sebagai berikut:
 - a) Menulis buku ilmiah (tulisan asli)
 - b) Menulis saduran / terjemahan\

3) Dharma Pengabdian Kepada Masyarakat

- Pertanyaan kepada responden tentang pemberian latihan/penyuluhan/penataran kepada masyarakat berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Memberikan latihan/penyuluhan terjadwal/terprogram.
 - b) Memberikan latihan / penyulihan secara insidental
- Pertanyaan kepada responden tentang pemberian pelayanan kepada masyarakat atau kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Pemberian pelayanan kepada masyarakat berdasarkan keahlian.
 - b) Pemberian pelayanan kepada masyarakat berdasarkan fungsi/jabatan
- Pertanyaan kepada responden tentang pembuatan/penulisan karya pengabdian pada masyarakat berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Pembuatan/penulisan karya pengabdian masyarakat terdiri 30.000 akata atau lebih.
 - b) Pembuatan atau penulisan karya pengabdian masyarakat terdiri dari 10.000-30.000 kata

c) Pembuatan/penulisan pengabdian masyarakat terdiri 1.000-10.000 kata

4) Dharma Penunjang

- Pertanyaan responden menjadi anggota profesi yang berisikan indikator sebagai berikut :
 - a) Terprogram/terjadwal
 - b) Insidental
- Pertanyaan responden menjadi anggota delegasi nasional pertemuan internasional dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Terprogram/terjadwal
 - b) Insidental
- Pertanyaan responden menjadi anggota delegasi nasional pertemuan internasional dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Terprogram/terjadwal
 - b) Insidental
- Pertanyaan responden tentang berperan aktif dalam pertemuan ilmiah dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Terprogram/terjadwal
 - b) Insidental
- Pertanyaan responden mendapat tanda jasa / penghargaan dengan indikator sebagai berikut :
 - a) Terprogram/terjadwal
 - b) Insidental

D. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan maksud agar instrumen yang digunakan dapat handal (valid). Arikunto (2002:228) mengatakan bahwa peneliti yang menggunakan instrumen yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mengujicobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk mengumpulkan data instrumen tersebut sudah betul-betul handal (valid). Ancok (1989:122) mengatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Apakah instrumen yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data penelitian benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, maka harus dilakukan uji coba.

Uji coba instrumen angket dilakukan dengan menggunakan uji coba terpakai, maksudnya adalah data uji coba digunakan untuk dua kepentingan yaitu untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen sekaligus digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas merupakan suatu proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner atau angket, apabila isi dari butir-butir atau item-item pernyataan sudah valid. Pengujian validitas perlu dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian akan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Penelitian akan menggunakan program SPSS 15.0 for windows untuk menguji validitas instrumen agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

a. Hasil uji coba validitas angket Pengalaman Kerja

Dari hasil penghitungan terhadap 4 item angket pengalaman kerja, didapatkan 4 item yang valid. Nilai Validitas item antara 0,795 – 0,925. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2.

b. Hasil uji coba validitas angket Motivasi Kerja

Dari hasil penghitungan terhadap 20 item angket motivasi , didapatkan 19 item yang valid, dan 1 item lainnya tidak valid. Nomor item tidak valid yang harus dibuang adalah nomor 3. Nilai Validitas item antara 0,364 – 0,802. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2.

c. Hasil uji coba validitas angket Pengembangan Karier

Dari hasil penghitungan terhadap 2 item angket pengembangan karier, didapatkan 2 item yang valid. Nilai Validitas item antara 0,900 – 0,911. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2.

d. Hasil uji coba validitas angket Kepuasan Kerja

Dari hasil penghitungan terhadap 46 item angket kepuasan kerja, didapatkan 41 item yang valid, dan 5 item lainnya tidak valid. Nomor item tidak valid yang harus dibuang adalah nomor 9,10,12,19,24. Nilai Validitas item antara 0,419 – 0,739. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2.

e. Hasil uji coba validitas angket Kinerja

Dari hasil penghitungan terhadap 22 item angket kepuasan kerja, didapatkan 18 item yang valid, dan 4 item lainnya tidak valid. Nomor item tidak valid yang harus dibuang adalah nomor 13, 19, 20, 22. Nilai Validitas item antara

0,368 – 0,755. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2.

2. Reliabilitas Instrumen

Untuk mencari reliabilitas internal instrumen untuk satu kali pengukuran dapat digunakan metode alpha. Teknik komputasi untuk menghitung koefisien korelasi alpha tidak dilakukan secara manual, tapi dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 15 For Windows.

Dari uji reliabilitas ini, diperoleh koefisien reliabilitas angket penelitian. Apabila suatu instrumen memiliki koefisien Alpha dengan angka sebesar 0.700-1.000, maka instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya sebagai instrumen yang baik. Instrumen memiliki reliabilitas konstruk yang baik jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Hasil Uji reliabilitas angket penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji coba reliabilitas angket Pengalaman Kerja

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas terhadap 4 item angket pengalaman kerja yang valid, didapatkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,834. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2

b. Hasil uji coba reliabilitas angket Motivasi Kerja

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas terhadap 20 item angket pengalaman kerja yang valid, didapatkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,739. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2

c. Hasil uji coba reliabilitas angket Pengembangan Karier

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas terhadap 2 item angket pengalaman kerja yang valid, didapatkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,896. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2

d. Hasil uji coba reliabilitas angket Kepuasan Kerja

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas terhadap 46 item angket pengalaman kerja yang valid, didapatkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,747. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2

e. Hasil uji coba reliabilitas angket Kinerja

Dari hasil penghitungan uji reliabilitas terhadap 22 item angket pengalaman kerja yang valid, didapatkan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,728. Secara lengkap rekaman hasil analisis SPSS selengkapnya, pada lampiran 2

E. Teknik Pengumpulan data

Dengan mempertimbangkan tersebarnya responden, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung dengan melibatkan petugas universitas masing-masing. Berdasarkan teknik pemilihan sampel atau penetapan responden yang akan dijadikan subyek penelitian.

F. Teknik analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan cara mengamati kesesuaian

probabilitas normal, sebaran kumulatif residual teramati (z_{res}) terhadap sebaran kumulatif distribusi normal. Normalitas data dapat diketahui dari distribusi data untuk setiap variable penelitian membentuk pola yang menyerupai kurva normal dengan melihat tingkat kemiringan (skewnes).

Distribusi data yang tingkat kemiringan > 50 dianggap tidak normal (Pedhazur, 1982). Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas, dan (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 15. for Windows*.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antar masing-masing variable penelitian (Cohen dan Cohen, 1983). Untuk menguji linieritas digunakan scatter diagram dan garis best fit (Sudjana, 1988). Variable bebas dan variable terikat berhubungan secara linier artinya apabila dibuat scatter diagram nilai-nilai variable bebas dan variable terikat dapat ditarik garis lurus pada pancaran titik-titik kedua variable tersebut (Salladien, 1997).

Scatter diagram dan garis best fit dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS 15. for windows* dengan ketentuan jika sebaran data antara variable bebas dan variable terikat membuat garis lurus dan mendekati lurus, maka data tersebut bersifat linier. Sebaliknya, jika sebaran data antar

variable bebas dan variable terikat tidak membuat garis lurus atau jauh menyimpang dari garis lurus, maka data tersebut tidak linier

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitiannya, data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis. Untuk mengetahui pengaruh variable independen (X_1 , X_3) terhadap variable dependen Y (hipotesis 1); pengaruh variable independen (X_2 , X_3) terhadap variable dependen Y , dipergunakan analisis regresi. Untuk mengetahui perbedaan tingkatan masing-masing variable di dasarkan pada variable kinerja (Y) dipergunakan analisis varians; dan untuk mengetahui perbedaan pengaruh variable (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap (Y) dipergunakan pengujian koefisien persamaan regresi yang dikembangkan oleh Chow dan disebut Choe test. Seluruh analisis data akan dilakukan dengan mempergunakan program aplikasi stastitik SPSS 15.0 for Windows.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Dampak adanya multikolinieritas antara lain: (1) nilai standar error untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi sehingga t hitung menjadi rendah, (2) standar error akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen dan pengaruh masing-masing variabel sulit dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar VIF maka

semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam banyak penelitian menyebutkan jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas. Santoso (2007) menyatakan bahwa pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai personal ,ultikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya.

d. Uji Heterokedastisitas

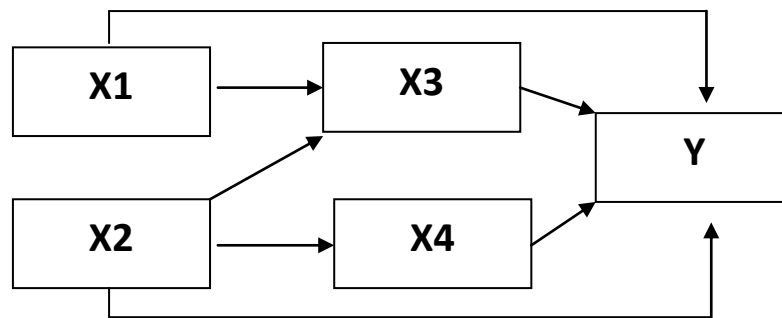
Uji heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedasitas. Jika varians berbeda, disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas. (Santoso, 2000)

Deteksi heterokedasitas dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi. Adapun pengambilan keputusan: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterikedastisitas. (2) jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2000)

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menguji Glejster, yaitu dengan meregresikan antara nilai mutlak residual dengan seluruh variabel independen yang ada. Rule of thumb yang digunakan adalah apabila nilai t hitung $>$ t tabel, berarti terjadi heteroskedasitas. Selain itu dapat dideteksi dengan membandingkan antara tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan tingkat signifikansi t. Apabila signifikansi t lebih besar dari pada tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$, maka tidak terjadi heterokedasitas atau terjadi homokedastisitas.

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dikembangkan, serangkaian analisis regresi yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan secara bertingkat. Hal ini dilakukan karena dalam rancangan hubungan antar variable model analisisnya adalah analisis jalur. Dengan analisis regresi bertingkat, dapat diperoleh koefisien masing-masing jalur hubungan antar variable, dan juga koefisien jalur residualnya. Rancangan analisis jalur, sesuai dengan rancangan hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 :Rancangan Analisis Jalur